

**PEMANFAATAN TAMAN REKREASI SELOMANGKLENG (KLOTOK)
SEBAGAI SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA MASYARAKAT
DI KOTA KEDIRI**

**Mokhammad Firdaus
Ardhi Mardiyanto Indra Purnomo**
Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri
ardhimardiyantoindra@unpkediri.ac.id

Abstrak

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana Pemanfaatan tentang Taman Selomangkleng Sebagai Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat di Kota Kediri? (2) Bagaimana Ketersediaan tentang Taman Selomangkleng Sebagai Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat di Kota Kediri? (3) Bagaimana Pengelolaan tentang Taman Selomangkleng Sebagai Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat di Kota Kediri? (4) Bagaimana Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat yang Ideal di Kota Kediri? (5) Bagaimana Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat yang Faktual di Kota Kediri?

Penelitian ini dilakukan di taman rekreasi selomangkleng kota kediri. Waktu yang dibutuhkan yaitu tiga bulan antara bulan september sampai november 2015. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan non-tes (*survey*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Mengkaji Dokumen dan Arsip (*content analysis*), (2) Wawancara Mendalam (*in-depth interviewing*), (3) Observasi (*observation*).

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai bagaimana pemanfaatan taman selomangkleng sebagai sarana untuk berolahraga masyarakat kediri maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Penyediaan sarana dan prasarana di kota kediri harus terprogram dan terencana dengan baik kedepannya. (2) Ketersediaan sarana dan prasarana di kota kediri masih belum merata keberadaannya, dan masih terpusat pada satu tempat tertentu saja. (3) Pengelolaan fasilitas olahraga yang ada belum diperhatikan dengan baik sehingga fasilitas banyak yang terbengkalai dan rusak. Saran (1) Pemerintah kota kediri hendaknya menyediakan dan mengembangkan potensi yang ada di kota kediri untuk sarana dan prasarana olahraga bagi masyarakat. (2) Sebuah mekanisme kerja mengenai perencanaan fasilitas, penyedia fasilitas, pemanfaatan fasilitas dan pengelolaan fasilitas perlu disusun dengan baik dan jelas agar

pembangunan fasilitas olahraga yang ada di kota Kediri dapat sesuai harapan.

LATAR BELAKANG

Pariwisata sekarang sudah merupakan suatu tuntutan hidup dalam zaman modern ini. Permintaan orang-orang untuk melakukan perjalanan wisata, dari tahun ke tahun terus meningkat. Itu terjadi tidak saja di hampir setiap negara di dunia ini, tetapi juga di dalam negeri sendiri, yang alam dan seni budayanya sangat menarik (Yoeti, Oka A., 1997).

Kota Kediri merupakan salah satu kawasan berkembang di Provinsi Jawa Timur yang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan tersebut terjadi pada hampir di setiap aspek kehidupan, baik dalam kegiatan ekonomi, sosial maupun fisik.

Olahraga merupakan suatu fenomena dimasyarakat dan menjadi bagian hidup yang tak terpisahkan bagi manusia dimuka bumi ini. Olahraga yang pada dasarnya mempunyai peranan yang sangat besar dalam upaya peningkatan pada kualitas sumberdaya manusia untuk pembangunan mental dan juga diri sendiri. Suatu kota/kabupaten/provinsi yang menghendaki kemajuan kemajuan yang sangat pesat dan cepat didalam berbagai bidang, dan menganggap olahraga sebagai sesuatu yang sangat penting. Strategi akan pemanfaatan olahraga harus melalui perencanaan pembangunan yang berpihak pada kemajuan olahraga secara menyeluruh. Menyeluruh karena olahraga memiliki potensi yang berisikan suatu semangat dan kekuatan untuk membangun jiwa yang semangat dari suatu proses yang sangat panjang pembangunan itu sendiri. Olahraga harus dipandang sebagai tujuan sekaligus aset pembangunan (Kristiyanto, 2012:2-3).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemanfaatan tentang Taman Selomangkleng Sebagai Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat di Kota Kediri?
2. Bagaimana Ketersediaan tentang Taman Selomangkleng Sebagai Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat di Kota Kediri?
3. Bagaimana Pengelolaan tentang Taman Selomangkleng Sebagai Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat di Kota Kediri?

4. Bagaimana Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat yang Ideal di Kota Kediri?
5. Bagaimana Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat yang Faktual di Kota Kediri?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Bagaimana Pemanfaatan tentang Taman Selomangkleng Sebagai Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat di Kota Kediri?
2. Bagaimana Ketersediaan tentang Taman Selomangkleng Sebagai Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat di Kota Kediri?
3. Bagaimana Pengelolaan tentang Taman Selomangkleng Sebagai Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat di Kota Kediri?
4. Bagaimana Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat yang Ideal di Kota Kediri?
5. Bagaimana Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat yang Faktual di Kota Kediri?

Hakekat Olahraga

Salah satu karakteristik makhluk hidup di dunia ini, termasuk manusia adalah melakukan gerakan. Antara manusia dan aktivitas fisik merupakan dua hal yang sulit atau tidak dapat dipisahkan. Hal ini dapat dilihat bahwa sejak manusia pada jaman primitif hingga jaman moderen, aktivitas fisik atau gerak selalu melekat dalam kehidupan sehari-harinya. Berarti aktivitas fisik selalu dibutuhkan manusia.

Neilson (1978:3) mengemukakan bahwa manusia berubah sangat sedikit selama 50.000 tahun yang berkaitan dengan organisasi tentang struktur dan fungsi yang dibawa sejak lahir. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa perubahan utama bukan pada manusianya, melainkan pada kebutuhan dan kemampuan untuk menyesuaikan dengan perubahan-perubahan besar di dalam lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia. Manusia berusaha memodifikasi lingkungannya dengan mencoba-coba, eksplorasi dan dengan eksploitasi.

Ruang Terbuka Olahraga

Mengenai ruang terbuka tidak dapat dipisahkan dengan pengertian mengenai ruang hijau yang sekiranya dapat digunakan untuk berolahraga diri sendiri, Plato menyatakan, bahwa ruang adalah elemen yang terbatas dan dalam suatu rongga yang terbatas pula. Menurut Roger Trancik (1986) ada dua jenis ruang terbuka kota yaitu ruang terbuka keras (*hard space*) dan ruang terbuka lunak (*soft space*). Ruang terbuka keras adalah segala sesuatu yang secara prinsip dibatasi oleh dinding asitektural dan biasanya sebagai tempat bersama untuk kegiatan sosial. Sedangkan ruag terbuka lunak adalah segala sesuatu yang didominasi oleh lingkungan alam. Contohnya untuk ruang terbuka lunak yang diperuntukan dikota biasanya dalam bentuk taman, kebun serta jalur hijau yang dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berekreasi sekaligus berolahraga.

Ruang terbuka memiliki banyak fungsi didalamnya, selain menjadi paru-paru kota, daerah serapan dan menambah keindahan kota, lahan terbuka hijau uga memiliki fungsi sebagai lahan olahraga. Olahraga dapat dilakukan dialam terbuka, namun karena keterbatasan waktu maka masyarakat banyak yang lebih memilih untuk berolahraga didaerah sekitar tempat dia berdomisili.

Olahraga yang dilakukan didaerah terbuka dapat membuat masyarakat yang berolahraga merasakan hasil olahraga yang lebih baik jika dibandingkan dengan melakukan olahraga diruang tertutup. Ini dikarenakan pada saat orang beraktifitas didalam ruang terbuka maka udara yang dihirup berasal dari udara bebas, dan di ruang terbuka sirkulasi udara jauh lebih baik jika dibandingkan berolahraga di ruang tertutup. Dengan selalu memaksimalkan potensi dari ruang terbuka maka fungsi dari ruang terbuka dapat menjadi sarana dan prasarana ntuk olahraga masyarakat. Ruang terbuka dikota menurut F.C Van Rooden (1963) dapat disusun menurut 4 kategori penting atau hirarki tata ruang kota yang berbeda, jarak dan kemungkinan penggunaanya, yaitu :

1. *House Block Greenspace*
2. *Quarter Greenspace*
3. *District Greenspace*
4. *Town Greenspace*

Olahraga Menjadi Kebutuhan Setiap Orang dan Tidak Tergantikan

Di era kemajuan ilmu dan teknologi pada saat sekarang ini telah memberikan perubahan yang sangat signifikan untuk perilaku dan pola hidup dari manusia itu sendiri. Salah satu contoh yang dapat diambil dari kemajuan tersebut adalah adanya kemajuan dalam dunia transportasi, yang semulanya orang naik angkutan kereta kuda meningkat menjadi mobil, dari pesawat terbang menjadi pesawat jet yang mamou menjelajahi ruang angkasa. Demikian juga dalam aktivitas dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai bahwa kebanyakan orang yang melakukan aktivitasnya dapat dilakukan dengan serba mudah dan ringan.

Kebijakan Pemerintah

Selama ini bidang keolahragaan hanya diatur oleh peraturan perundang-undangan dibawah undang-undang, yang bersifat parsial atau belum mengatur semua aspek keolahragaan nasional secara menyeluruh dan belum mencerminkan tatanan hukum yang tertib dibidang keolahragaan. Permasalahan keolahragaan nasional semakin kompleks dan berkaitan dengan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat dan bangsa serta tuntutan perubahan global sehingga sudah saatnya Indonesia memiliki suatu undang-undang yang mengatur keolahragaan secara menyeluruh dengan memperhatikan semua aspek terkait, adaptif terhadap perkembangan olahraga dan masyarakat, sekaligus sebagai instrumen hukum yang mampu mendukung pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional pada masa kini dan masa yang akan datang. Atas dasar inilah yang mendasari pemerintah untuk membentuk Undang-Undang tentang Sistem Keolahragaan Nasional sebagai landasan yuridis bagi setiap kegiatan yang berhubungan dengan olahraga diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Bentuk-Bentuk Kebijakan

Olahraga telah menjadi fenomena global dan diakui kedudukannya oleh PBB sebagai instrument pembangunan dan perdamaian. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia juga memandang penting pembangunan olahraga karena olahraga diyakini merupakan wahana yang strategis dan efektif dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia untuk membentuk watak dan karakter bangsa (nation and character building). Dengan demikian kegiatan dan pengembangan olahraga perlu terus ditingkatkan dan dipopulerkan secara

terarah, sistematis dan berkesinambungan agar selaras dengan tujuan pembangunan nasional khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat tantangan dalam bidang olahraga kedepan adalah peningkatan pembudayaan dan pembinaan prestasi olahraga yang didukung oleh pendanaan keolahragaan, sarana dan prasarana olahraga, penghargaan keolahragaan serta optimalisasi sistem manajemen keolahragaan nasional dalam rangka pembangunan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi (Renstra Kemenpora, 2010-2014). Dalam Kajian Staf Ahli Menpora (2010), pengutamaan olahraga dimaknai sebagai strategi yang sistematis untuk meningkatkan komitmen kualitas hidup manusia Indonesia sebagai manusia bugar, sehat dan berprestasi dengan memasukkan unsure kebutuhan olahraga kedalam kebijakan dan program dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan dan program di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.

Kebijakan Pemerintah Bidang Olahraga

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom dinyatakan bahwa kewenangan pemerintah pusat dalam bidang olahraga adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian dukungan untuk pembangunan sarana dan prasarana olahraga;
- 2) Penetapan pedoman pemberdayaan masyarakat olahraga; dan
- 3) Penetapan kebijakan dalam penentuan kegiatan-kegiatan olahraga nasional/internasional.

Untuk itu, berdasarkan wilayah atau daerah, selebihnya menjadi kewenangan daerah (terutama kota/kabupaten). Implikasinya adalah pemerintah daerah (propinsi/kota/kabupaten) memiliki keleluasaan dalam menentukan kebijakan dalam pembangunan olahraga di wilayah/daerahnya sesuai dengan kewenangannya, tanpa mengabaikan kebijakan pembangunan olahraga secara nasional.

Perencanaan Penyediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga

Perencanaan adalah sebuah proses yang paling utama untuk memutuskan tujuan dan cara bagaimana pencapaiannya. Perencanaan adalah hal yang sangat esensial, karena dalam kenyataannya sebuah perencanaan selalu

memegang peranan lebih apabila dibandingkan dengan fungsi-fungsi manajemen yang lainya, yaitu pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Menurut Siagian (1994:108) dalam (<http://id.shvoong.com>), perencanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Olahraga

Pada dasarnya setiap kemajuan didalam pembangunan yang bermuara pada pembangunan dibidang keolahragaan dan selalu ditandai dengan meningkatnya kebiasaan dalam presatasi olahraga. Hal ini pasti ditandai dengan adanya kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan olahraga dan terutama bila ditinjau dari dalam ruang lingkup satuan pendidikan yang selalu mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh data yang diambil dari susenas 2003 dan 2006, disitu dijelaskan bahwa persentase penduduk yang berumur 10 tahun keatas yang berpartisipasi dalam melakukan kegiatan olahraga disekolah meningkat dari hasil 54,1% warga sekolah yang sadar olahraga pada tahun 2003 naik menjadi 58,2% pada tahun 2006.

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga

Sarana dan prasarana olahraga adalah merupakan sebuah benda baik yang bergerak dan tidak bergerak, yang diperlukan sebagai penunjang penyelenggaraan kegiatan olahraga baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu aspek yang yang sering mendapatkan perhatian utama dari setiap pemerintah didaerah adalah bagaimana mengenai pengelolaan sarana dan prasarana yang digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan berolahraga. Karena dengan adanya sarana dan prasarana didaerah yang yang memadai akan sedikit banyak membantu masyarakat untuk selalu menerapkan hidup sehat kedepannya.

Peraturan Pemerintah Daerah

Peran serta pemerintah daerah sangatlah pennting dalam adanya peraturan yang ditetapkan untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan apa yang ada didaerah tersebut dan menggunakan yang namanya otonomi daerah, contohnya sarana dan prasarana olahraga itu sendiri. Otonommi berasal dari bahasa Yunani yaitu *autos* dan *nomos*. *Autos* artinya sendiri, seadangkan

nomos berarti hukum atau aturan. Jadi pengertian otonomi daerah apabila dijabarkan secara singkat yaitu daerah yang menyelenggarakan pemerintahannya sendiri, atau suatu daerah yang memiliki pemerintahan sendiri yang berdaulat atau independen.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian

Untuk memperoleh berbagai keterangan yang dibutuhkan maka penelitian ini dilaksanakan di kota Kediri dan penelitian ini akan dilakukan di taman rekreasi selomangkleng yang berada sekitar 3,5 km barat dari kota Kediri yang berada di kecamatan Sukorame yang merupakan sebuah taman alam wisata dan area rekreasi masyarakat kota Kediri.

Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan september sampai november 2015, karena penelitian ini juga harus melihat seberapa besar antusiasme warga ketika datang ke taman rekreasi selomangkleng tersebut dan mencari sebanyak mungkin masyarakat yang datang ke area tersebut.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah indikator dalam rangka mengukur tingkat antusiasme warga dalam melakukan dan memanfaatkan segala sarana dan prasarana olahraga yang ada di taman rekreasi selomangkleng yang ada di kota Kediri tersebut.

Populasi Penelitian

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian (2006 : 130). Seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki (Sutrisno Hadi 2004 : 182). Dan apabila seseorang tersebut ingin meneliti semua yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini adalah setiap orang atau masyarakat yang sedang melakukan kegiatan olahraga dan menggunakan sarana dan prasarana yang ada dan berada didalam area taman selomangkleng.

Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006 : 131), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010 : 116). Atau bisa disebut bagian terkecil dari populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan *quota sampling*, yaitu Teknik sampling dengan jalan menetapkan terlebih dahulu jumlah individu yang akan diteliti, tanpa memperhatikan siapapun yang akan diteliti. Jadi dalam penelitian ini sampel yang digunakan tidak memandang usia, jenis pekerjaan dan jenis kelamin dari objek yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan non-tes (*survey*). Teknik ini digunakan sebagai cara peneliti untuk mencari dan mengungkap data dari setiap ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana olahraga yang ada dengan cara peneliti terjun langsung kelapangan atau kedaerah untuk mencari hal-hal yang dibutuhkan untuk mendukung tercapainya kebutuhan yang dibutuhkan dalam penelitian. Kemudian sebagai tindak lanjut dari proses pengumpulan data penelitian yang dilakukan harus secara sistematis, efisien dan efektif. Tetapi sebelum itu peneliti harus melakukan penelitian pendahuluan yang meliputi penelusuran literatur yang ada di daerah tersebut, dokumentasi yang dimiliki, dan studi evaluasi dari tempat penelitian yang ada dilapangan dan yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.

Kemudian dari proses penelitian yang dilakukan terdahulu tersebut diharapkan dapat ditemukan sejumlah informasi awal yang akan digunakan sebagai pendukung dalam penelitian dan menjadi informasi awal yang menyangkut objek penelitian sehingga penelitian dapat dilanjutkan dan dapat dikategorikan pada kelompok penelitian kualitatif (Sugiyono, 2007). Kemudian setelah semua studi awal dijalankan dan dilaksanakan baru kemudian peneliti mengamati dan mewawancarai orang-orang yang berkepentingan atau masyarakat yang melakukan aktivitas olahraga di area taman selomangkling. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengkaji Dokumen dan Arsip (*content analysis*)
2. Wawancara Mendalam (*in-depth interviewing*)
3. Observasi (*observation*)

Kemudian peneliti menggunakan triangulasi data untuk memperoleh hasil atau data yang valid untuk disampaikan dalam penelitian, dengan cara menggabungkan ketiga cara pengumpulan data diatas yaitu dengan melalui

wawancara, observasi dan mengkaji dokumen-dokumen yang sudah didapatkan sebelum melakukan penelitian lanjutan, menurut (Patton dalam HB. Sutopo 2006:93)

Validasi Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian untuk memperoleh data yang valid dan yang diinginkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi data. Menurut (Patton dalam Sutopo 2006:93) cara ini mengarahkan peneliti agar didalam pengumpulan data, ia wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia. Yang artinya, data yang sama atau sejenis akan lebih jelas dan valid kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda.

Teknik Analisis Data

Setelah data telah terkumpul dari hasil langkah-langkah untuk memperoleh data diatas dan sedikit banyak memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang obyek penelitian maka selanjutnya akan dilakukan analisis data secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari peneliti melakukan kajian secara menyeluruh melalui wawancara, observasi dan melakukan analisis dokumen-dokumen yang sudah ada selanjutnya diolah dan dimasukkan kemudian diinterpretasikan dengan memfokuskan penajaman makna yang seringkali banyak dilukiskan kedalam kata-kata dari angka-angka dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya (Lexy Moloeng, 1990:6).

Oleh karena itu, dalam sebuah proses analisis penelitian kualitatif ini harus ada tiga komponen yang tidak dapat diabaikan dan harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Ketiga komponen analisis utama tersebut adalah reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan, sajian data dan penarikan simpulan serta verifikasi (Miles & Huberman dalam HB. Sutopo 2006:113).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kota Kediri

Pada akhir November 1042, Airlangga terpaksa membelah wilayah kerajaannya karena kedua putranya bersaing memperebutkan takhta. Putra yang bernama Sri Samarawijaya mendapatkan kerajaan barat bernama Panjalu yang berpusat di kota baru, yaitu Daha. Sedangkan putra yang

bernama Mapanji Garasakan mendapatkan kerajaan timur bernama Janggala yang berpusat di kota lama, yaitu Kahuripan.

Pembentukan Kota Kediri

Menurut penelitian dari para ahli lembaga Javanologi, Drs. M.M. Soekarton Kartoadmodjo, Kediri lahir pada Maret 804 Masehi. Sekitar tahun itulah, Kediri mulai disebut-sebut sebagai nama tempat maupun negara. Belum ada sumber resmi seperti prasasti maupun dokumen tertulis lainnya yang dapat menyebutkan, kapan sebenarnya Kediri ini benar-benar menjadi pusat dari sebuah Pemerintahan maupun sebagai mana tempat. Dari prasasti yang diketemukan kala itu, masih belum ada pemisah wilayah administratif seperti sekarang ini.

Letak Geografis Kota Kediri

Secara geografis wilayah Kota Kediri terletak diantara $111^{\circ}15'$ – $112^{\circ}03'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}45'$ – $7^{\circ}55'$ Lintang Selatan, terbelah oleh Sungai Brantas yang mengalir sepanjang 7 Km dari selatan ke utara menjadi dua wilayah yaitu barat sungai dan timur sungai.

Total daratan Kota Kediri seluas $63,40 \text{ Km}^2$, terbagi menjadi tiga Kecamatan yaitu : Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota, dan Kecamatan Pesantren. Secara administratif, Kota Kediri terbagi menjadi 3 kecamatan dan 46 kelurahan, yang pada tahun 2011 terdiri dari 85 lingkungan, 319 RW dan 1.417 RT. Wilayah Kecamatan Kota meliputi 17 Kelurahan, 20 lingkungan, 99 RW dan 473 RT. Kecamatan Pesantren meliputi 15 Kelurahan, 29 lingkungan, 124 RW, dan 492 RT dan Kecamatan Mojoroto meliputi 14 Kelurahan, 36 lingkungan, 96 RW dan 452 RT. Wilayah barat sungai secara keseluruhan termasuk dalam wilayah Kecamatan Mojoroto dengan luas wilayah $24,60 \text{ km}^2$, dan timur sungai sebagian termasuk dalam wilayah Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren masing-masing dengan luas wilayah $14,90 \text{ km}^2$ dan $23,90 \text{ km}^2$.

Kota Kediri merupakan satu dari 2 daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki gunung, yaitu gunung Klotok dan Maskumambang. Berdasarkan ketinggiannya, Kota Kediri dapat dibagi menjadi :

- a) Wilayah Tanah Usaha Utama I c (WTUU I c), dengan ketinggian 63-100 m di atas permukaan laut seluas 5.083 Ha (80,17%).

b) Wilayah Tanah Usaha Utama I d (WTUU Id), dengan ketinggian 100–500 m dari permukaan laut seluas 1.257 Ha (18,83%).

Dari segi tutupan lahan, penggunaan Lahan di Kota Kediri di dominasi oleh lahan terbangun.

Tabel 4.1 Batas wilayah kota kediri

No.	Letak Wilayah	Berbatasan Dengan
1	Utara	Kec. Gampengrejo
2	Selatan	Kec. Kandat dan Ngadiluwih
3	Barat	Kec. Banyakan dan Semen
4	Timur	Kec. Wates dan Gurah

Penduduk Kota Kediri

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Informasi tentang tanggal, bulan dan tahun dari waktu kelahiran responden menurut sistem kalender Masehi. Informasi ini digunakan untuk mengetahui umur dari responden. Penghitungan umur harus selalu dibulatkan kebawah, atau disebut juga umur menurut ulang tahun yang terakhir. Apabila tanggal, bulan maupun tahun kelahiran seseorang tidak diketahui, pencacah dapat menghubungkan dengan kejadian-kejadian penting baik nasional maupun daerah.

Kemudian data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2013 tingkat pertumbuhan penduduk di kota kediri mencapai kenaikan sebesar 2,69 %, lebih tinggi kenaikannya dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan Penduduk Kota Kediri Tahun 2009-2013

Keterangan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah Pria (jiwa)	149.865	146.301	152.244	132.414	134.409
Jumlah wanita (jiwa)	148.096	144.690	150.428	127.883	132.901
Total (jiwa)	297.961	290.991	302.672	260.297	267.310

Sumber : <http://kedorikota.bps.go.id>

Pendidikan di Kota Kediri

Kota kediri yang wilayahnya hanya terbagi menjadi tiga kecamatan merupakan salah satu kota dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi, hal

ini dibuktikan dengan adanya instansi pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA sampai Perguruan Tinggi ada dikota kediri. Universitas maupun perguruan tinggi di Kediri jumlahnya cukup banyak.

Hasil Analisis

Perencanaan Fasilitas Olahraga

Hasil penemuan peneliti terkait perencanaan fasilitas olahraga dikota kediri sebagai berikut :

- a. Penyediaan sarana dan prasarana oleh pemerintah yang belum terprogram dengan baik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, sebenarnya pemerintah terus mengupayakan untuk pembenahan dan pembangunan sarana dan prasarana olahraga yang dibutuhkan oleh masyarakat, namun pelaksanaannya belum terlaksana dengan berbagai kendala mulai dari pendanaan yang sampai saat ini belum ada titik terangnya.

- b. Fokus pemerintah kepada olahraga yang sudah populer

Dikota kediri fokus yang ditujukan pemerintah hanya kepada olahraga yang sifatnya populer dimasyarakat sepakbola dan atletik khususnya, tanpa memperhatikan kebutuhan masyarakat lain yang juga membutuhkan sarana untuk berolahraga dan prasarana yang layak digunakan sebagai penyalur kegiatan masyarakat umum dikota kediri dan keberadaannya sangat minim.

- c. Perencanaan dari masyarakat yang berupa proposal pembangunan fasilitas atau sarana dan prasarana melainkan lebih bersifat insidensial.

Selama ini proses pembangunan hanya sebatas usulan yang disampaikan oleh pengurus cabang olahraga atau dari elemen-elemen masyarakat yang menginginkan adanya sarana olahraga yang mereka butuhkan tanpa adanya anggaran khusus yang diberikan kepada setiap cabang olahraga yang berguna untuk menyediakan fasilitas cabang olahraga tersebut dan juga penyediaan sarana dan prasarana olahraga bagi masyarakat.

Ketersediaan Fasilitas Olahraga

Ketersediaan fasilitas olahraga tidak bisa terlepas dari adanya kebijakan Pemerintah yang berkaitan dengan anggaran yang akan digunakan untuk

pembangunan fasilitas olahraga. Beberapa penemuan peneliti tentang ketersediaan fasilitas olahraga di Kota Kediri sebagai berikut :

- a. Peran pemerintah dalam penyediaan fasilitas olahraga masih minim.

Data yang ditemukan oleh peneliti dilapangan menunjukkan bahwa fasilitas olahraga yang dibangun oleh pemerintah Kota Kediri masih sangat sedikit. Dari sekian banyak fasilitas olahraga di Kota Kediri, fasilitas yang dibangun oleh pemerintah hanya stadion sepakbola, gor tenis meja dan lapangan bola voli dan itupun letaknya kurang berada dekat dengan masyarakat.

Sedangkan yang masyarakat butuhkan adalah tempat yang bisa digunakan sebagai penyalur keinginan masyarakat ketika ingin melakukan olahraga dan sebagai tempat ketika masyarakat ingin mengajak keluarga untuk berolahraga bersama. Selain itu juga bisa digunakan sebagai sarana pengenalan dan sosialisasi olahraga baru yang sedang berkembang.

- b. Fasilitas olahraga yang tersedia secara umum belum memenuhi standar baik kualitas maupun kuantitasnya.

Taman rekreasi selomangkling misalnya, taman yang sebenarnya digunakan untuk arena rekreasi keluarga sekarang juga dapat digunakan sebagai arena olahraga bagi masyarakat karena keterbatasan pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tetapi dalam kenyataannya fasilitas sarana yang dimiliki oleh taman tersebut juga kurang representatif apabila digunakan untuk berolahraga, dan hanya olahraga tertentu saja yang dapat dilakukan oleh masyarakat ketika berada di taman selomangkling tersebut.

- c. Ketersediaan fasilitas olahraga masih terbatas pada cabang-cabang olahraga tertentu khususnya yang banyak digemari oleh masyarakat.

Sarana olahraga yang ada ditengah kota semisal, stadion brawijayayang merupakan fasilitas umum tetapi pada kenyataannya sarana yang disediakanpun masih sangat minim, karena hanya cabang olahraga tertentu saja yang ada dan olahraga yang digemari. Semisal track atletik yang ada dipinggir lapangan dapat dilengkapi dengan tartan dan diluar stadion diperuntukan tempat sebagai sarana berolahraga

masyarakat yang memenuhi standar dan kualitas dari sebuah kota yang memiliki sarana dan prasarana berolahraga yang memadai.

d. Sebagian besar fasilitas olahraga yang tersedia adalah milik pihak swasta.

Dikota Kediri saat ini pemerintah kurang memperhatikan tentang penyediaan fasilitas olahraga yang dibutuhkan masyarakat. Kebanyakan fasilitas olahraga selalu dikelola oleh pihak swasta sebagai pemegang saham terbesar untuk ketersediaan fasilitas umum. Diantaranya yang dibangun dan dipegang oleh pihak swasta yaitu lapangan futsal, badminton, tenis lapangan dan juga kolam renang.

Maka dari itu ketersediaan fasilitas olahraga harus segera dipenuhi oleh pemerintah di setiap wilayah yang ada di kota Kediri, sebagai sarana masyarakat untuk menyalurkan berbagai kegiatan olahraga dan juga sebagai sarana berkumpul masyarakat kota Kediri.

Pemanfaatan Fasilitas Olahraga

Dalam kenyataannya fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat di kota Kediri sangat mendesak sekali karena minimnya ruang hijau yang dimiliki maka masyarakat pun semakin kesulitan untuk menemukan tempat yang sesuai dan strategis untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Selain sebagai sarana untuk menyalurkan kegiatan yang bersifat positif yakni olahraga, masyarakat juga dituntut untuk bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang diberikan untuk umum dapat dimanfaatkan sebagai mana mestinya dengan merawat fasilitas umum.

Tetapi kebanyakan fasilitas yang diberikan untuk umum sangat memprihatinkan, karena keadaannya saat ini kurang terawat dan kondisinya rusak. Maka dari itu sebagai masyarakat yang keseluruhannya mempunyai hak juga dituntut untuk melaksanakan kewajibannya yaitu memelihara apa yang sudah diberikan.

Pengelolaan Fasilitas Olahraga

Selama ini tidak ada anggaran khusus untuk perawatan fasilitas sehingga keadaan fasilitas olahraga milik pemerintah cenderung kurang terawat bahkan nyaris tidak terawat, sedangkan fasilitas olahraga yang dibangun oleh swasta dan masyarakat sendiri cukup terawat dengan baik. Hal tersebut karena pihak

swasta menerapkan sistem persewaan lapangan sehingga adanya pemasukan yang salahsatunya digunakan untuk perawatan lapangan.

Fasilitas yang dikelola sendiri oleh pemerintah dibawah pengawasan PU PEMKOT Kediri tidak mendapat perhatian dengan baik, bahkan KONI sebagai induk cabang olahraga di Kota Kediri pun tidak diberikan kewenangan untuk mengelola fasilitas tersebut. Berbeda dengan fasilitas pemerintah, fasilitas olahraga milik swasta terawat dengan lebih baik karena adanya biaya perawatan fasilitas yang diambil dari kontribusi biaya sewa penggunaan fasilitas.

Maka dari itu dengan adanya tempat dikediri khususnya selomangkling yang pada dasarnya hanya digunakan sebagai sarana rekreasi masyarakat semakin lama digunakan juga sebagai sarana masyarakat untuk berolahraga. Karena tempat dan suasananya pun mendukung untuk orang melakukan aktivitas fisik seperti jogging, berenang karena disediakan juga arena untuk menyalurkan hobi berenang, adanya arena untuk motor sport juga mempunyai peranan penting dalam olahraga tersebut.

Tetapi dengan tidak adanya peraturan dari pemerintah daerah tentang pengelolaan fasilitas olahraga menjadikan tidak adanya yang mengikat tentang pengelolaan fasilitas. Disamping itu tidak adanya penganggaran dana secara khusus untuk mengelola fasilitas, pola pengelolaan yang selama ini dijalankan tidak sesuai dengan harapan. Struktur pengelolaan yang baik haruslah mengedepankan kepentingan olahraga itu sendiri.

Tidak dipungkiri bahwa keterbatasan dana dari pemerintah menjadi salah satu penghambat dari sistem pengelolaan fasilitas namun pada beberapa daerah yang olahraganya sudah tergolong maju, pola pengelolaan dijalankan dengan baik misalnya adanya kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta dalam pengelolaan fasilitas olahraga. Hal ini berdampak pada kualitas fasilitas yang dapat terjaga dengan baik karena disana adanya sistem pendapatan dan pengeluaran yang berlatarbelakang bisnis namun tetap mengedepankan kepentingan olahraga terutama pengelolaan fasilitas. Dari sistem seperti ini maka dapat meringankan beban pemerintah dalam hal pengelolaan fasilitas. Ini merupakan sebuah contoh yang perlu dianut oleh pemerintah khususnya pemerintah kota kediri agar dimasa mendatang pola pengelolaan fasilitas yang tersedia dapat dijalankan dengan baik, bahkan dapat

menambah fasilitas olahraga khususnya lingkungan hijau yang pasti dikemudian hari dapat berdampak positif bagi perkembangan kota dan olahraga di kota Kediri

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai bagaimana pemanfaatan taman selomangkling sebagai sarana untuk berolahraga masyarakat Kediri maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penyediaan sarana dan prasarana di kota Kediri harus terprogram dan terencana dengan baik kedepannya. Karena peran pemerintah dalam pembangunan fasilitas atau sarana dan prasarana untuk masyarakat dinilai masih kurang.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana di kota Kediri masih belum merata keberadaannya, dan masih terpusat pada satu tempat tertentu saja.
3. Pengelolaan fasilitas olahraga yang ada belum diperhatikan dengan baik sehingga fasilitas banyak yang terbengkalai dan rusak.

Saran

1. Pemerintah kota Kediri hendaknya menyediakan dan mengembangkan potensi yang ada di kota Kediri untuk sarana dan prasarana olahraga bagi masyarakat agar bisa dengan mudah dimanfaatkan oleh masyarakat.
2. Sebuah mekanisme kerja mengenai perencanaan fasilitas, penyedia fasilitas, pemanfaatan fasilitas dan pengelolaan fasilitas perlu disusun dengan baik dan jelas agar pembangunan fasilitas olahraga yang ada di kota Kediri dapat sesuai harapan.

Daftar Pustaka

Agustino, Leo. 2011. *Sisi Gelap Otonomi Daerah: Sisi Gelap Desentralisasi di Indonesia Berbanding Era Sentralisasi*. Widya Padjadjaran. Bandung.

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Praktik. cetakan ketigabelas. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dirjen Olahraga. Depdiknas. 2004. *Pengkajian Sport Development Index (SDI)*, Proyek Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Olahraga. Pusat Studi Olahraga lembaga Penelitian Universitas Surabaya : Jakarta

- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik*. Jilid 2. Yogyakarta.: ANDI
- Harsoyo. 1977. (<http://id.shvoong.com>. pengertian-pengelolaan). Diakses pada tanggal diakses pada tanggal 14-09-2012 (15.21).
- Kemenegpora. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem keolahragaan Nasional*. Biro Humas Dan Hukum : Jakarta
- KONI. 1998. *Proyek Garuda Emas Rencana Induk Pengembangan Olahraga Prestasi di Indonesia 1997-2007*. KONI Pusat : Jakarta.
- Kristiyanto, Agus. 2012. *Pembangunan Olahraga untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Lexy, J Moloeng. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Lutan, Rusli . 1992. *Manusia dan Olahraga*. FPOK IKIP Bandung : Bandung.
- Maksum, Ali. dkk. 2004. *Pengkajian Sport Development Index (SDI),Proyek Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Olahraga Dirjen Olahraga Depdiknas dan Pusat Studi Olahraga lembaga Penelitian Universitas Surabaya* : Jakarta.
- Malang Wirjasantosa, Ratal. 1984. *Supervisi Pendidikan Olahraga*, Universitas Indonesia
- Nasir, Muhammad. 1983. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Oka, Yoeti, 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Penerbit PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Panji, Santosa. 2008. *Administrasi Publik, Teori dan Aplikasi Good Governance*, Refika Aditama : Bandung
- Sutopo, H.B. 2006. *Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Wahab, Solichin Abdul. 2011. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. UMM Press
: Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Kedua belas. Bandung:
Alfabeta.